

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Tatah Makmur.

Visi SMP Negeri 1 Tatah Makmur adalah terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, sehat, mandiri, terampil, sopan santun, berdasarkan imtaq berwawasan lingkungan. Dengan indikator visi sebagai berikut:

- a. Unggul dalam Keimanan dan Ketaqwaan
- b. Unggul dalam prestasi Akademik dan Non Akademik
- c. Terampil dalam kegiatan produktif
- d. Unggul dalam kepedulian terhadap lingkungan sekolah yang meliputi upaya mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, sebagai penjabarannya dituangkan dalam bentuk misi yang dapat memberikan arah, tujuan yang ingin dicapai, dan memberikan fokus terhadap program yang akan dilaksanakan serta menumbuhkan partisipasi semua pihak.

Perwujudan visi SMP Negeri 1 Tatah Makmur tidak hanya sekedar motto bagi warga sekolah, namun berusaha untuk dicapai dan direalisasikan dalam perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP serta program pembelajaran secara keseluruhan, serta mencakup pula dalam hal penilaian.

Misi SMP Negeri 1 Tatah Makmur yaitu:

- a. Melaksanakan dan menerapkan akhlak mulia di dalam dan diluar sekolah
 - b. Menyiapkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, dan terampil
 - c. Mengoptimalkan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif
 - d. Memperlihatkan kepribadian yang sopan dan santun terhadap sesama
 - e. Memotivasi seluruh warga sekolah dan memelihara kebersihan lingkungan
 - f. Menumbuh kembangkan sikap sadar lingkungan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan
2. Tujuan SMP Negeri 1 Tatah Makmur
- a. Pada tahun pelajaran 2020/2021, siswa memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan bagi lingkungan sekolah
 - b. Pada tahun pelajaran 2020/2021, siswa dapat melaksanakan tata tertib dan ketentuan-ketentuan (seperti pakaian seragam, kedisiplinan dan motivasi belajar) di sekolah
 - c. Pada tahun pelajaran 2020/2021 siswa kelas akhir dapat lulus dengan nilai sesuai standar kelulusan minimal
 - d. Pada tahun pelajaran 2020/2021 siswa lulus kelas akhir dapat mengkhatamkan bacaan Al Quran dan hafal surah-surah pendek
 - e. Pada tahun pelajaran 2020/2021 siswa dapat meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
 - f. Pada tahun pelajaran 2020/2021 semakin banyak lulusan dapat diterima di sekolah menengah (SMA/SMK/Sederajat)

3. Keadaan Guru dan Tata Usaha di SMPN 1 Tatah Makmur

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen SMPN 1 Tatah Makmur, tenaga pengajar dan pegawai di SMPN 1 Tatah Makmur tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat di lampiran II.

4. Keadaan Siswa SMPN 1 Tatah Makmur

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen SMPN 1 Tatah Makmur pada tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Siswa SMPN 1 Tatah Makmur

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	VII	14	6	20
2	VIII	9	8	17
3	IX	5	12	17
JUMLAH		23	32	54

5. Sarana dan prasarana SMPN 1 Tatah Makmur

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen SMPN 1 Tatah Makmur sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 1 Tatah Makmur meliputi ruang kepala sekolah, ruang guru, Tata Usaha, perpustakaan, ruang laboratorium, ruang UKS, kantin sekolah yang masing-masing berjumlah 1 buah, ruang kelas berjumlah 3 buah. WC Siswa dan WC Guru masing-masing berjumlah 2 buah,

meja/kursi tamu berjumlah 6 buah, meja siswa berjumlah 100 buah, kursi 80 buah, papan tulis berjumlah 4 buah.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Tatah Makmur Jl. Tatah Pemangkih Desa Tatah Pemangkih Darat Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 2 minggu terhitung pada tanggal 19 November 2020 sampai tanggal 27 November 2020. Dalam pembelajaran jarak jauh ini peneliti bertindak sebagai guru, adapun materi yang dibahas selama penelitian adalah materi himpunan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen dipersiapkan terlebih dahulu seperti persiapan materi, soal-soal untuk pretest dan posttest, serta pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk 4 kali pertemuan.

Tabel 4.2 Rencana Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam Belajar	Materi	Indikator
1	Kamis/19 November 2020	10.00- 11.20	Tes Awal	
2	Jumat/20 November	10.00- 11.20	Menemukan konsep	a. Menemukan konsep

	2020		himpunan semesta, diagram venn dan kardinalitas himpunan.	himpunan semesta dan diagram venn. b. Menentukan kardinalitas himpunan.
3	Kamis/26 November 2020	10.00-11.20	Memahami relasi himpunan	a. Mampu menentukan himpunan bagian. b. Mampu menentukan himpunan kuasa. a. Mampu menentukan kesamaan dua himpunan.
4	Jumat/27 November 2020	10.00-11.20	Tes Akhir	

C. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Tatah Makmur Jl. Tatah Pemangkih Desa Tatah Pemangkih Darat Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana menerapkan strategi *inquiry minds want to know* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VII yang kebanyakan kurang semangat dan mengerti pada pelajaran matematika ini di materi himpunan. Untuk itu direncanakan suatu tindakan kelas menggunakan strategi *inquiry minds want to know* ini.

Prestasi belajar siswa di kelas VII untuk mata pelajaran Matematika materi himpunan belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan. Pada tahun pelajaran 2020-2021 rata-rata kelas pada mata pelajaran Matematika materi himpunan di kelas VII adalah 50.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan strategi yang digunakan guru sebelumnya hanya memakai metode ceramah, jarang menggunakan strategi untuk mengajar.

Pembelajaran jarak jauh di kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *Inquiring minds want to know* dilaksanakan pada pertemuan kedua dan ketiga. Deskripsi kegiatan tahapan-tahapan pembelajaran jarak jauh dikelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran *Inquiring minds want to know* akan dijelaskan pada uraian dibawah ini.

1. Semua siswa kelas VII masuk ke aplikasi zoom cloud meetings

2. Peneliti membuat satu pertanyaan tentang materi pelajaran, usahakan pertanyaan tersebut mampu membangkitkan minat siswa sehingga siswa berusaha mencari tahu jawaban dari pertanyaan tersebut
3. Peneliti menganjurkan setiap siswa untuk menjawab apa saja jawaban yang dilontarkan, asalkan sesuai dengan topic yang menjadi dugaan mereka.
4. Jangan memberi jawaban secara langsung. Terima terlebih dahulu semua dugaan dari siswa. Biarkan siswa bertanya-tanya tentang jawaban yang benar.
5. Peneliti menggunakan pertanyaan sebagai jembatan untuk mengajarkan apa yang akan anda ajarkan kepada siswa . Jangan lupa memberi jawaban yang benar ditengah-tengah anda menyampaikan pelajaran.
6. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit, kemudian guru mengadakan tanya jawab terkait materi yang telah dibahas.
7. Guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.
8. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi diakhir pembelajaran.

D. Deskripsi Nilai *Pretest*

Data nilai *pretest* siswa kelas VII di SMPN 1 Tatah Makmur adalah nilai *pretest* yang dilaksanakan pada pertemuan pertama yaitu 19 November 2020. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan

strategi pembelajaran *inquiring minds want to know*. Nilai hasil *pretest* siswa kelas VII dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Nilai *Pretest* Siswa

	Kelas Eksperimen
Mean	51,6640
Standar Deviasi	15,15946
Nilai Maksimum	80,95
Nilai Minimum	23,80

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa mean atau rata-rata nilai hasil *pretest* yang diperoleh oleh siswa hanya sebesar 51,6640 hal ini dikarenakan sebagian besar siswa masih kurang dan amat kurang. Nilai maksimum diperoleh siswa adalah sebesar 80,95 yang hanya diperoleh 1 orang siswa dan nilai minimum yang diperoleh siswa hanya sebesar 23,80 yakni pada kualifikasi amat kurang. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa

Nilai		Presentase (%)	Keterangan
95,00 – 100	0	0%	Istimewa
80,00 – < 95,00	1	5%	Amat Baik
65,00 – < 80,00	3	15%	Baik
55,00 – < 65,00	3	15%	Cukup
40,00 – < 55,00	8	40%	Kurang
00,00 – < 40,00	5	25%	Amat Kurang
Σ	20	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai $40,00 - < 55,00$ berada pada kualifikasi kurang menjadi jumlah terbesar yaitu 8 siswa atausebesar 40%, disusul nilai $00,00 - < 40,00$ atau berada pada kualifikasi amat kurang yaitu ada 5 siswa atau 25%, hal ini dikarenakan banyak siswa yang masih kurang dalam menjawab soal terutama pada soal yang membahas tentang menentukan konsep dan cara penyajian himpunan.

E. Deskripsi Nilai *Posttest* Siswa

Data nilai *posttest* siswa kelas VII di SMPN 1 Tatah Makmur adalah nilai *posttest* siswa yang dilaksanakan pada pertemuan keempat yaitu pada tanggal 26 November 2020. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya Strategi pembelajaran *Inquiring minds want to know*. Nilai hasil *posttest* siswa kelas VIII dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Deskripsi Nilai *Posttest* Siswa

	Kelas Eksperimen
Mean	85,4385
Standar Deviasi	7,7516
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	76,19

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mean atau rata-rata nilai hasil *posttest* yang diperoleh siswa adalah sebesar 85,4385 yang berada pada

kualifikasi amat baik. Hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan mean atau rata-rata nilai hasil *pretest* yang diperoleh siswa sebelumnya hanya 51,6640. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XV.

Adapun distribusi nilai *posttest* siswa pada kelas VII setelah diterapkan strategi pembelajaran *Inquiring minds want to know* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa

Nilai		Presentase (%)	Keterangan
95,00 – 100	5	25%	Istimewa
80,00 – < 95,00	11	55%	Amat Baik
65,00 – < 80,00	4	20%	Baik
55,00 – < 65,00	0	0%	Cukup
40,00 – < 55,00	0	0%	Kurang
00,00 – < 40,00	0	0%	Amat Kurang
Σ	20	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 80,00 – < 95,00 atau berada pada kualifikasi amat baik menjadi jumlah terbesar yaitu ada 11 siswa atau 55%, hal ini berbanding terbalik dengan hasil nilai *pretest* yang diperoleh siswa sebelumnya, dilihat dari hasil jawaban siswa banyak yang sudah mulai memahami cara menentukan konsep dan cara penyajian himpunan, namun masih ada beberapa siswa yang kurang teliti sehingga jawabannya masih kurang tepat.

F. Uji Hasil Belajar Matematika

1. Uji Normalitas

Sebelum menentukan uji statistik yang akan digunakan, maka dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Tabel berikut menyajikan rangkuman hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan program SPSS 22.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51,6640	85,4385
	Std. Deviation	15,15946	7,75159
Most Extreme Differences	Absolute	,145	,236
	Positive	,131	,236
	Negative	-,145	-,141
Test Statistic		,145	,236
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,005 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas didapat bahwa signifikansi dari data *pretest* dan *posttest* masing-masing adalah 0,200 dan 0,005. Karena salah satu data memperoleh signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVI.

2. Uji Wilcoxon

Karena salah satu data tidak berdistribusi normal, maka data diujikan dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Tabel berikut menyajikan rangkuman hasil uji *wilcoxon* menggunakan program SPSS 22.

Tabel 4.8 hasil uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	19 ^b	10,00	190,00
	Ties	1 ^c		
	Total	20		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Tabel diatas menunjukkan bahwa:

- Negatif rank atau selisih (negatif) antara hasil belajar Matematika menggunakan strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* untuk pretest dan posttest adalah 0, baik itu pada nilai N, *mean rank*, maupun *sum of ranks*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pretest ke nilai posttest.
- Positif rank atau selisih (positif) antara hasil belajar matematika menggunakan strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* untuk pretest dan posttest adalah 19, yang artinya 19 siswa mengalami kenaikan peningkatan hasil belajar matematika setelah menggunakan strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. *Mean rank* atau rata-rata

peningkatan tersebut adalah sebesar 10,00, sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* adalah sebesar 190,00.

- c. *Ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, disini nilai *ties* adalah 1, sehingga dapat dikatakan bahwa ada nilai yang sama antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

Jadi, tabel di atas menunjukkan hasil rangking yang mendapatkan nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest* yaitu berjumlah 19 siswa.

Tabel 4.9 Test Statistics Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	Posttest – Pretest
Z	-3,831 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari tabel di atas diketahui bahwa data memperoleh nilai signifikansi 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran *Inquiring minds want to know*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* dapat diterapkan. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVII.

3. Uji Gain

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran

inquiring minds want to know dilakukan dengan perhitungan skor gain ternormalisasi. Hasil perhitungan skor gain ternormalisasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Skor Gain

Skor Gain	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
$< 0,3$	Rendah	1	5%
$0,3 \leq \leq 0,7$	Sedang	10	50%
$> 0,7$	Tinggi	9	45%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat jumlah terbesar siswa yaitu 10 siswa atau 50% memperoleh skor gain tinggi. Hasil perhitungan skor gain rata-rata untuk seluruh siswa didapatkan sebesar 0,67, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa berada pada kriteria tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVIII

a. Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan pengisian angket para responden diperoleh hasil dari respponden yakni kelas VII diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada penerapan strategi pembelajaran *inquiry minds want toknow* adalah

Tabel. 4.11 angket motivasi hasil belajar siswa:

No	Responden	Total Skor	Klasifikasi
1	R1	71	Baik
2	R2	71	Baik
3	R3	76	Baik
4	R4	75	Baik

5	R5	75	Baik
6	R6	71	Baik
7	R7	72	Baik
8	R8	74	Baik
9	R9	74	Baik
10	R10	71	Baik
11	R11	77	Baik
12	R12	73	Baik
13	R13	73	Baik
14	R14	80	Baik
15	R15	74	Baik
16	R16	79	Baik
17	R17	77	Baik
18	R18	80	Baik
19	R19	74	Baik
20	R20	76	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 20 siswa memiliki klasifikasi Baik. Dilihat dari hasil jawaban angket siswa,. Setelah dihitung rata-rata skor motivasi belajar memperoleh 74,65 yang berarti dalam hal ini motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tatah Makmur masuk dalam klasifikasi Baik. Untuk melihat perhitungan selengkapnya dapat dilihat dilampiran

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan landasan teori pada BAB II dalam penelitian ini tentang pengertian strategi pembelajaran *Inquiring minds want to know* dikatakan bahwa *inquiring minds want to know* merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif, mandiri, kreatif.

Menurut Hamruni strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* adalah teknik pembelajaran sederhana yang dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik mengenai topik atau persoalan. Para peserta didik diajak untuk berfikir, dan menduga dari jawaban tentang pertanyaan yang berhubungan dengan

materi yang diberikan oleh pendidik pada awal pembelajaran. Setelah sebagian peserta didik menjawab, pendidik memulai pembelajaran dengan menggunakan jawaban dari peserta didik. Dengan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* merupakan teknik sederhana yang bertujuan untuk membangkitkan rasa keingintahuan siswa dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau sesuatu pertanyaan yang diberikan oleh guru. Biasanya siswa cenderung diam dan pasif ketika diajak membahas materi-materi yang belum terpecahkan pada pertemuan sebelumnya atau ketika memasuki materi baru. Jika mereka diminta untuk menjawab bersama-sama satu kelas kebanyakan mereka terlalu pasif, bahkan mereka hanya diam saja. Dengan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*, siswa bisa dilatih untuk berani mengutarakan ide atau pertanyaan dan bisa menambah keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Beberapa kelebihan dari strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi ini menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara seimbang sehingga dalam proses pembelajaran dianggap jauh lebih bermakna
2. Strategi ini dapat membangkitkan siswa untuk bersikap aktif dalam membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Proses pembelajaran lebih menyenangkan dan disukai oleh peserta didik.

Ada beberapa kekurangan dari strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* diantaranya sebagai berikut:

1. Susah mengontrol kegiatan belajar siswa dikarenakan harus terlibat sejak awal dalam sebuah pengalaman pengajaran kelas penuh.
2. Banyak siswa hanya memahami pelajaran padahal siswa juga dituntut untuk menganalisis dan mengaplikasikannya terhadap berbagai situasi baru.
3. Kadang-kadang dalam mengimplikasinya, harus memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sering sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.